

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.³⁶

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.³⁷ Karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku kelompok masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Dalam pendekatan kualitatif ada empat jenis, yaitu; etnografi, grounded theory, studi kasus dan fenomenologi.³⁸

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang biasa digunakan dalam studi budaya, adat istiadat, agama, ideologi dan semua fenomena yang memiliki nilai-nilai yang memerlukan pemaknaan secara mendalam.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 5.

³⁸Untung Khoiruddin, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren* (Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Pendekatan ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti strategi pendidikan di pondok pesantren darul ihsan dalam membentuk pendidik yang berkompeten.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam lapangan pada penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak terjadi. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan menjadi instrumen sendiri didalam penelitiannya. Didalam penelitian tersebut juga harus divalidasi seberapa jauh seorang peneliti siap melakukan sebuah penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan.

Di dalam penelitian kualitatif instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri, namun ketika fokus penelitian sudah jelas, maka kemungkinan instrumen penelitian sederhana akan dikembangkan, dengan tujuan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan sebuah data yang telah ditemukan terlebih dahulu melalui metode observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan langsung untuk melakukan pengumpulan data, analisis serta membuat kesimpulan.³⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tahap penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting, karena dengan adanya penetapan lokasi penelitian, tujuan dan objek penelitian sudah ditetapkan, dengan demikian akan mempermudah penulis

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 307.

dalam melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren darul ihsan tepatnya di Kota Nganjuk.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datangnya dibagi ke dalam kata-kata dalam tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁰

Sumber data penelitian dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kyai, Asatidz dan pengurus pondok. Sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah buku pengangan sistem pendidikan, jurnal penelitian yang membantu mengenai strategi pendidik di pondok pesantren.

Sedangkan data yang berasal dari subjek penelitian dapat berupa kata-kata hasil wawancara, tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini disebut sebagai informan karena instrumen perolehan data dilakukan menggunakan wawancara. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang memungkinkan peneliti memahami data berupa benda, bentuk, gerak, dan perasaan selama penelitian ini berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴¹

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴² Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui data serta sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 310.

⁴²Djunaidi Ghony and Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d., hlm. 166.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara ini digunakan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 319-320.

oleh peneliti dalam melakukan interview secara langsung kepada responden sebagai pihak pemberi keterangan atau informasi.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharmu Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁴⁵

Untuk memudahkan melakukan peran diatas, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati secara jelas sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi wawancara yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengetahui sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan. Sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data dan dokumen yang terkait dengan pondok pesantren darul ihsan.

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap para informan dengan membaca materi pertanyaan. Hal ini difungsikan untuk memfokuskan kegiatan wawancara penelitian dan juga sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang diambil dari informan. Adapun tehnik wawancara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan informan, 2) Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan digali dari informan, 3) Meminta izin untuk mencatat atau merekam wawancara, 4) Mengawali dan membuka alur wawancara, 5) Melangsungkan wawancara dan mengakhirinya, 6)

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 158.

Menyusun hasil wawancara kedalam buku catatan lapangan, dan 7) Melakukan kodifikasi kelompok data yang diperoleh dari informan.

F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.⁴⁶ Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih.⁴⁷ Analisis data akan dilakukan dengan tiga cara yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis ke dalam format yang telah disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya

⁴⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 126.

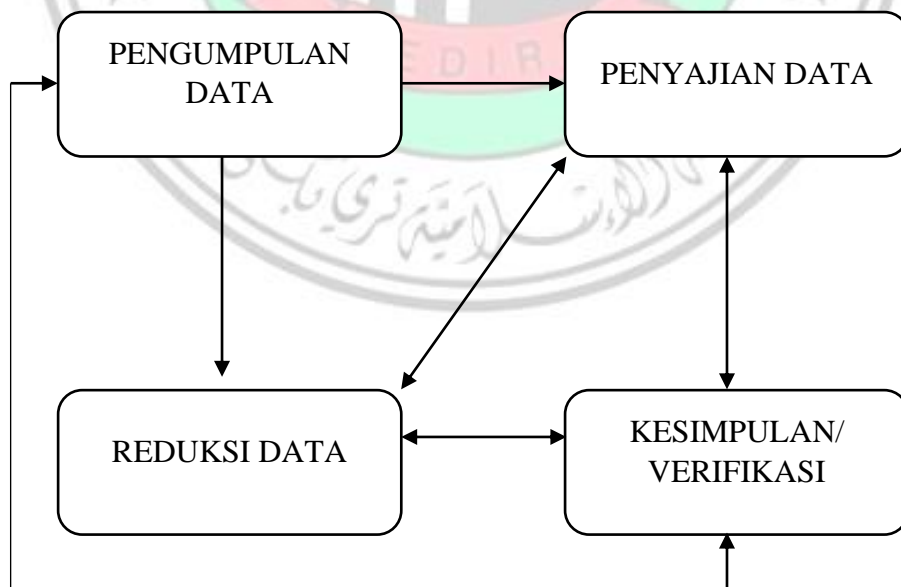
⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 337.

maka bisa dilanjutkan pada tahap kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi, jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuansinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses yang terakhir dari pengolahan data ialah tahap penyimpulan dari bahan-bahan penelitian yang telah diperoleh, dengan maksud agar mempermudah dalam menjabarkan dalam bentuk penelitian. Analisis data dilakukan baik pada waktu dilapangan maupun sesudah data terkumpul semuanya untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini juga bertujuan untuk menjawab apa yang menjadi latar belakang penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah dengan diperolehnya gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nyadran* dan *siraman sedudo*.

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman)



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercayai oleh semua pihak. Menurut Sugyono ada enam tehnik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negatif member check*.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 320.

tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhiyungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Perpanjangan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan pengamatan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan ada kemungkinan hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review *persepsi*, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni:

⁴⁹Lexy J. Moleong, hlm. 327-333.

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan proposal tesis, daftar isi dan daftar tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 3 bab, yakni bab I tentang Pendahuluan.

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

Bab II berisi tentang kajian teori tentang sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan dalam membentuk pendidik yang berkompeten, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III dalam tesis ini berisi metode penelitian. Memuat secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, sistematika pembahasan dan kerangka pembahasan.

I. Kerangka Pembahasan

Gambar 3.2 Kerangka Pembahasan

